

**PENERAPAN METODE TAHSIN DAN TAHFIZ AL-QUR'AN
(T2Q) TERHADAP PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SMP ISLAM ATHIRAH I KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MAHBUDDIN

10519195413

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
 Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
 Nama : **MAHBUDDIN**
 NIM : 10519 1954 13
 Judul Skripsi : **Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz Alquran (T2Q) terhadap Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah 1 Kota Makassar**
 Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NIDN. 0931126249

Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
 NIDN. 0920085901

Penguji : 1. Dr. Baharuddin, M.Pd. (.....)
 2. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....)
 3. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
 4. Ahmad Nashir, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **MAHBUDDIN**, NIM 10519 1954 13 yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz Alquran (T2Q) terhadap Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Anggota	: 1. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
	: 2. Ahmad Nashir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612

ABSTRAK

MAHBUDDIN. 10519195413. 2017. Penerapan Metode *Tahsin* Dan *Tahfiz* Terhadap Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (dinibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Abdul Fattah)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peranan metode tahsin dan tahfiz terhadap pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar

Metode menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang penerapan metode tahsin dan tahfiz terhadap pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar. Obyek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, terdiri dari 3 guru dan 3 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin dan tahfiz terhadap pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar melalui program pembelajaran diantaranya:1) Bentuk metode yang di gunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pembelajaran dan berbagai metode jadi setiap mengajar guru mempersiapkan diri dengan bahan ajar kepada peserta didik dan guru harus mengetahui bahwa peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan lainnya, 2) Dalam menghafal, guru memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan metode mendengar dan mengulang hafalan atau kitabah dan gabungan, 3) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat membantu peserta didik dalam menghafal dan meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, pandang sudah efektif melalui tahapan yang logis peserta didik diajarkan bagaimana cara memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan menghafalnya.

Kata Kunci: Metode Tahsin Dan Tahfiz, Pembelajaran Alquran

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Oleh karen rahmatNya, petunjukNya, sehingga karya tulis ini atau skripsi ini dapat kami selesaikan sebagaimana harapan kami, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan yang masih perlu perbaikan sebagaimana mestinya.

Salam dan salawat peneliti hanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, karena dengan ajaran beliau sebagi utusan Allah menjadi contoh yang patut di teladani dari segala aspek kehidupan. Nabi yang merombak peradaban jahiliyah menuju peradaban yang modern, sehingga sampai saat ini kita tetap konsisten dengan apa yang telah diajarkan beliau.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua yang tercinta ayahanda (Kasim) dan ibunda (Nuraini) yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya mulai masih dalam kandungan sampai saat ini, do'a dan restunya yang tetap abadi sepanjang masa. Serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan bersifat materi dan motivasi yang tinggi serta perhatian sehingga penulis bisa menyelesaikan studi diperguruan tinggi swasta yang berada di kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Nurhidayah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.pd dan Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I, selaku masing-masing pembimbing I dan II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi peneliti dapat dirampungkan.
6. Seluruh Dosen Dan Staf Pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mendidik kami sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal sampai menjelang sarjana.
7. Kepala sekolah SMP Islam Athirah I Kota Makassar, Nilamartini, S.Pd. yang telah bersedia menerima peneliti di sekolah yang dipimpinnya dan adik-adik siswa SMP Islam Athirah I Kota Makassar.
8. Sahabat-sahabatku Sunardi, lin Andriani, Asrianti, Kasnia, Rosmilasari dan Mantasia yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta siap menemaniku dalam suka maupun duka dan teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 terkhusus teman-teman kelas E yang senantiasa menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tercantum tersebut, semoga Allah membalas semua bantuan ini dengan pahala yang berlipat ganda dan memberi keselamatan dan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Makassar, 13 Syawal 1438 H
07 Juli 2017 M

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DATAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Pembelajaran.....	7
B. Metode Menghafalkan Alquran	9
1. Metode Tahsin	10
2. Metode Tahfidz	10
C. Membaca Alquran.....	12
D. Kesulitan Membaca Alquran	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Fokus Penelitian.....	31

E. Populasi dan Sampel	33
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Islam Athirah I Kota Makassar	38
B. Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfidz Terhadap Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar	46
C. Bentuk Metode Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar	52
D. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Menghafal Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. populasi penelitian	34
Tabel 2. Sampel penelitian	35
Tabel 3. Jumlah Pelajar SMP Islam Athirah I Makassar tahun ajaran 2016/2017.....	40
Tabel 4. Datar Nama-Nama Guru Bidang Studi.....	40
Tabel 5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
Tabel 6. Datar Prestasi Akademik.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah berupaya mewujudkannya, antara lain dengan memperbaiki sistem pembelajaran, merevisi kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain. Semua usaha tersebut ditujukan untuk memantapkan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dalam Undang-Undang SISDIKNAS bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

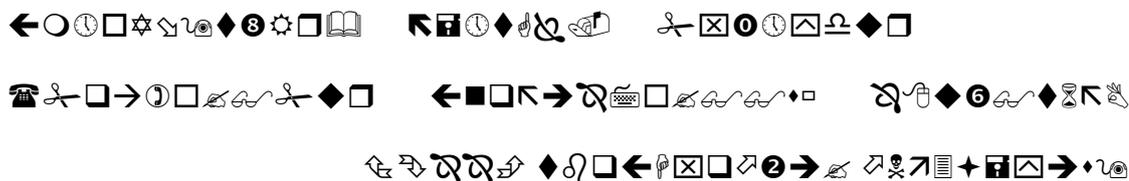
Dengan demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (Insan Kamil) atau memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat

¹Undang-Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). cet.1, h. 3

muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang kaffah.

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam Alquran dan Hadits. Ini berarti bahwa Alquran selain syarat dan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Alquran mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Alquran sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-An'am (6) : 155.



Terjemahannya :

“Dan Alquran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”.²

² Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab (Alquran) diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Alquran supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah Swt di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun tujuan pendidikan Alquran menurut Quraish Shihab 1992 :
214 menyebutkan yaitu :

Membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain lebih singkat dan digunakan oleh Alquran untuk bertaqwa kepada-Nya.³

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, salah satu yang disoroti adalah segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian pula pembelajaran Alquran juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mempelajari Alquran tersebut

³ Quraish Syihab, *Lentera Hati*, Mizan. Bandung; 1994. H. 272

dengan baik. Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu, ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan seperti halnya penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran Alquran.

Sebenarnya untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan yaitu menghafalkan Alquran adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu, ketekunan dan keuletan sangat diperlukan, hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak mudah seperti membalikkan tangan.

Sehingga dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dalam hal ini lebih memfokuskan pada tingkat Sekolah menengah pertama, adapun pokok pembahasannya, mengenai : Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz dalam pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar.

Kajian ini kan menjadi pertimbangan para pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Khususnya bagi pengajar yang menerapkan metode penghafalan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan beberapa kerangka pemikiran di atas, ada beberapa permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana penerapan Metode *Tahsin* dan *Tahfidz* dalam pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar.?
2. Bagaimana bentuk Metode Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode *Tahsin* dan *Tahfidz* dalam pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Metode Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar ?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan sebagai acuan dalam mengantisipasi perkembangan kepribadian anak didik dalam pendekatan Pendidikan Islam dalam psikologi'

2. Meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam dan para orang tua dalam mendidik anak supaya berguna bagi bangsa, negara dan Agama.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi lembaga yang terkait terutama dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya di SMP Islam Athirah I Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

Metode adalah “teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek”.⁴

Metode “berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan”.⁵

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Pembelajaran merupakan “setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.⁶

⁴ Hebert Bisno, (1968). *Definisi Metode*.ml.scribd.com(11 Mei 2017)

⁵ Kosadi Hidayat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabet, 1990). h, 60

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), h.

Pembelajaran adalah “kegiatan guru secara termetode dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁷

Metode pembelajaran adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.⁸

Metode Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.⁹

Metode Pembelajaran “cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode Pembelajaran adalah proses pengajaran kepada siswa melalui kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 62.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76

⁹Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 41

¹⁰ M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Prospect 2009), hal. 88

B. Metode Menghafalkan Alquran

Dalam menghafalkan Alquran sebanyak 30 juz bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau metode akan berjalan lancar dan berhasil apabila dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Jika menggunakan suatu cara atau metode maupun metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung pada pemilihan dan penerapan suatu metode, sistem atau cara yang tepat. Semua akan berjalan secara efektif dan efisien.

H. A. Muhaimin Zen, membagi metode menghafal Alquran menjadi dua macam, dengan pernyataannya :

Adapun metode menghafal Alquran ada dua macam yaitu satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode Tahsin dan Tahfidz. Tahsin yaitu mempelajari Alquran dengan sesuai aturannya. Dan Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹¹

Sedangkan menurut Abd. Rajab Nawabuddi, beliau membagi metode menghafal Alquran menjadi dua bentuk, yaitu dengan pernyataannya :

Setelah kita ketahui macam-macam metode menghafalkan Alquran dari tiga versi pandangan tokoh di atas, maka selanjutnya penulis jabarkan dan jelaskan secara mendetail satu persatu. Setelah dijelaskan secara lugas, maka penulis akan mempelajari kemungkinan semua metode di atas digabung menjadi kesatuan metode atau ketidak mungkinan p[enggabungan dari semua metode tersebut.

¹¹H. A. Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qariah dan Hafidz-Hafidzah*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006). hal. 22

1. Metode Tahsin (memperbaiki)

Kata 'tahsin' secara bahasa diambil dari kata kerja (يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا), artinya: memperbaiki atau menghiasi, membaguskan atau memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Alquran harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulillah SAW,¹²

Tahsin adalah metode belajar membaca Alquran.dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.¹³

2. Metode Tahfidz (Menghafal)

Tahfidz adalah metode menghafal Alquran, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa Alquran berbahasa Arab dan penelitian ini lebih pada bahasa Alquran sebagai bahasa Arab karena tidak dapat terpisahkan antara bahasa Alquran dan bahasa Arab yang merupakan satu pokok ilmu *syariat*.

“Aisyah Arsyad Embas memaparkan bahwa “*Tahfiz* Alquran adalah pendukung utama *islamic studies*”.¹⁴

Dalam metode ini peserta didik juga disentuh dengan metode menghafal dengan terjemahan, maka peserta didik akan menghafal *lafadz* Alquran beserta artinya dengan menggunakan metode kaisa.

¹² Mujam Al Wasith (1:174); Qamus Al-Munir, hal. 265

¹³Ahmad Muaffaq N, *Fonologi bahasa Arab*.(Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press, 2008), h. 3.

¹⁴Aisyah Arsyad Embas, *Rekonstruksi Metodologi Tahfiz Al-qur'an*.(Cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2011) h. 73.

Dalam penulisan ini juga terdapat teori defenisi menghafal Alquran yang di jelaskan oleh Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, beliau memaparkan tiga rukun menghafal Alquran yaitu : menghafal *lafadz*, makna dan amalan.

Penulis mengambil beberapa uraian teori dari buku *fonologi bahasa Arab* yang ditulis oleh Ahmad Muaffaq karena dalam buku ini, menjelaskan *ilmu Ashwat*, salah satu kajian bahasa yang menguraikan tentang bunyi terkhusus yang diucapkan berupa rangkaian huruf hijaiyah yang merupakan susunan huruf bahasa Arab dan Alquran.

“Adapun teori dari Suhardi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Linguistik Umum menerangkan kajian fonologi adalah ‘kajian lanjutan setelah bidang linguistik dipahami dengan baik’.¹⁵

"Kemudian penulis juga menambahkan kesimpulan dari Sitti Aisyah Chalik menguraikan bahwa proses asimilasi dalam bahasa Arab lebih dekat dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid itu sendiri adalah cara membaca Alquran dengan baik dari segi perubahan bunyi yang ada.¹⁶

Ada beberapa problematika dalam pembelajaran Alquran, yaitu kebanyakan kaum muslimin Indonesia menganggap bahwa bahasa Arab semata-mata bahasa agama sehingga perkembangannya hanya pada lingkup yang mempelajari pelajaran agama. Hanya lingkungan kecil saja yang menyadari bahwa selain bahasa Agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Begitupula metode pembelajaran yang tidak efektif, sarana dan prasarana yang tidak menunjang, dan

¹⁵Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum*, (Cet.1 2013; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), h. 27.

¹⁶ Chalik, Sitti Aisyah. *AnalisisLinguistik dalam Bahasa Arab Al-qur'an*. (Cet.1 Makassar :Alauddin University Press., 2011), h. 21

materi yang tidak situasional (tidak menggambarkan lingkungan alam dan sosial budaya peserta didik).¹⁷

Diperlukan sebuah pendekatan, strategi dan langkah-langkah yang mampu meningkatkan mutu secara efektif dan mampu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajarannya tanpa terpengaruh oleh kesulitan-kesulitan dalam memahami bahasa Arab tersebut.

C. Membaca Alquran

1. Adab Membaca Alquran

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qu'an. Alquran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Alquran merupakan mukjizat Rasulullah yang sangat luar biasa.¹⁸

Maka untuk membaca Alquran umat muslim tidak hanya sembarang dalam Membacannya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Alquran agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca.

Imam Al-Ghazali menguraikan bagaimana "tata cara membaca Alquran baik adab batin maupun adab lahir".¹⁹

Adab batin yaitu dengan hati dan jiwa. Bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah SWT. Dan harus diyakini bahwa kalam yang

¹⁷Tim penyusun, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*, (IAIN; Jakarta: Departemen Agama RI, 1974).

¹⁸ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i *Memahami Esensi Al-Qur'an* diterjemahkan dari *Al-Qur'an fi al-Islam* oleh Idrus Alkaf, (Jakarta: 2000) hal.13.

¹⁹Gus Arifin dan Suhendri Abu Fakh, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: 2010), hal.

dibacakan adalah bukanlah kalam manusia melainkan kalam Allah *Azza wa jalla*. Sedangkan adab lahir terdapat beberapa ketentuan, diantaranya:

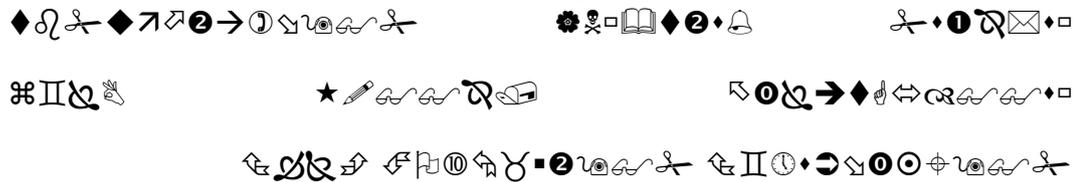
- a. Pertama, tuluskan niat (untuk ibadah). Membaca Alquran sebaiknya Disunahkan dalam keadaan telah berwudhu, kemudian mengambilnya dengan tangan kanan dan memegannya kedua belah tangan, Jika hendak membaca Alquran, hendaklah dia membersihkan mulut dengan siwak atau yang lainnya. Pendapat yang lebih terpilih berkenaan dengan siwak ialah kayu Arak. Boleh juga dengan kayu- kayu lainnya atau dengan sesuatu yang dapat membersihkannya. Adapun tentang penggunaan jari yang kasar ada tiga pendapat dikalangan Asy-Syafi'i.

Pendapat yang lebih masyhur adalah tidak mendapat sunahnya. Kedua adalah dapat menghasilkan sunahnya. Dapat sunahnya jika tidak mendapat lainnya dan tidak boleh jika ada lainnya.²⁰

- b. Diutamakan bagi orang yang membaca Alquran dalam keadaan suci. Jika membaca Alquran dalam keadaan berhadas, maka hukumnya harus berdasar ijma'ul muslimin. Hadis-hadis berkenaan hukumnya harus berdasar ijma'ul muslimin. Hadis-hadis berkenaan dengan perkara tersebut sudah dimaklumi. Imamul Haramain berkata: "Tidaklah boleh dikatakan dia melakukan sesuatu yang makruh, tetapi meninggal yang utama". Jika tidak menemukan air, dia bertayamum. Wanita mustahadhah dalam waktu yang dianggap suci mempunyai hukum yang sama dengan hukum orang yang berhadas. Sementara orang yang berjunub dan wanita yang haid, maka haram atas keduanya membaca Alquran, sama saja satu ayat atau kurang dari satu ayat. Bagi keduanya diharuskan membaca Alquran di dalam hati tanpa mengucapkannya dan boleh memandang ke dalam mushaf.
- c. Membaca Alquran disunahkan di tempat yang bersih dan terpilih. Justru, sejumlah ulama menganjurkan membaca Alquran di masjid karena ia meliputi kebersihan dan kemuliaan tempat serta menghasilkan keutamaan lain, yaitu itikaf.
- d. Diutamakan ketika membaca Alquran di luar sembahyang supaya menghadap kiblat.
- e. Jika hendak membaca Alquran, maka dia memohon perlindungan dengan mengucapkan *A'uudzu bilaahi minasy-syaithaanir rajiim*

²⁰Gus Arifin dan Suhendri Abu Fakh, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: 2010), hal.

(Aku berlindung kepada Allah Swt. dari syaitan yang terkutuk). Sebagian ulama salaf berkata *Ta'awwudz* itu sepatutnya dibaca sesudah membaca Alquran, berdasarkan firman Allah Swt. Dalam surat An-Nahl ayat 98:



Terjemahnya :

“Apabila kamu membaca Alquran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah Dari syaitan yang terkutuk”²¹

Maksud ayat ini menurut mayoritas ulama, apabila kamu ingin membaca Alquran, maka mohonlah perlindungan kepada Allah Swt. dari syaitan yang terkutuk.

- f. Hendaklah orang yang membaca Alquran selalu membaca *Bismillahir Rahmaanir Rahiim* pada awal setiap surah selain surah Bara'ah. Karena sebagian besar ulama mengatakan, ia adalah ayat, sebab ditulis di dalam Mushaf. Basmalah ditulis di awal setiap surah, kecuali Bara'ah. Jika tidak membaca basmalah, maka dia meninggalkan sebagian Alquran menurut sebagian besar ulama.
- g. Jika mulai membaca, hendaklah bersikap khushyuk dan merenungkan maknannya ketika membaca.
- h. Anjuran mengulang- ulang ayat yang direnungkan .
- i. Menangis ketika membaca Alquran. Menangis ketika membaca Alquran merupakan sifat orang-orang yang arif dan syiar hamba-hamba Allah yang shaleh.
- j. Hendaklah membaca Alquran dengan tartil. Para ulama telah sependapat atas anjuran melakukan tartil. Allah berfirman dalam surat Al-Muzzamil ayat 4:



Terjemahnya :

²¹Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan* 2013, hlm. 278.

“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Aqur’an itu dengan perlahan-lahan.”²²

- k. Diutamakan jika melalui ayat yang mengandung rahmat agar memohon kepada Allah Swt. dan apabila melalui ayat yang mengandung siksaan agar memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari kejahatan dan siksaan.
- l. Hal yang perlu diperhatikan dan amat ditekankan adalah memuliakan Alquran dari hal-hal yang kadang-kadang diabaikan oleh sebagian orang yang lalai ketika membaca bersama-sama. Diantarannya menghindari tertawa, berbuat bisung dan bercakap-cakap di tengah pembacaan, kecuali perkataan yang perlu diucapkan.
- m. Tidak boleh membaca Alquran dengan selain bahasa Arab, sama saja dia boleh berbahasa Arab dengan baik atau tidak boleh, sama saja di dalam sembahyang ataupun di luar sembahyang. Jika dia membaca Alquran dalam sembahyang dengan selain bahasa Arab, maka sembahyangnya tidak sah. Ini adalah madzhab kami dan Imam Malik, Ahmad, Dawud dan Abu Bakar Ibnul Mundzir. Sedangkan Abu Hanifah berkata: “Diharuskan membaca dengan selain bahasa Arab dan sembahyangnya sah”.
- n. Diharuskan membaca Alquran dengan tujuh qiraat seperti bacaan yang disetujui. Dan tidak boleh dengan selain yang tujuh bacaan itu dan tidak pula dengan riwayat-riwayat asing yang ditulis (diambil) dari ketujuh ahli qiraat itu.
- o. Jika membaca Alquran hendaklah membaca menurut tertib mushaf. Dimulai dengan Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah, dan surah-surah selanjutnya sesuai dengan tertibnya.
- p. Membaca Alquran dari Mushaf lebih utama dari pada membacanya dengan hafalan karena memandangi dalam Mushaf adalah ibadah yang diperintah, maka berkumpullah bacaan dan pandangan itu.²³

Telah kami sebutkan di atas beberapa adab atau kesopanan di saat seseorang muslim akan membaca Alquran. Sebenarnya ada banyak adab yang perlu untuk diperhatikan ketika akan ataupun saat membaca Alquran. Yang kami ambil di atas adalah karangan

²²Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan* 2013, hlm. 574.

²³ Imam Nawawi, *At-Tibyaan fii Adaabi Hamalatil Quran* oleh Abdul Qodir Al-Arnauth, (Damsyq: tt) hal. 50-70.

dari Imam Nawawi. Beberapa tokoh Islam mempunyai beberapa pendapat yang lebih banyak atau lebih sedikit dari yang kami sebutkan di atas. Tapi secara garis besar, apa yang kami ambil di atas merupakan kebanyakandari pendapat para tokoh Islam.

2. Adab belajar Alquran

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.²⁴

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menggunakan bahasa Arab, melalui malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam misi kerasulannya, serta sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat. Alquran merupakan himpunan firman Allah dimana bagian isinya disebut dengan surat, dan rincian isi surat disebut dengan ayat.²⁵

Alquran diturunkan ke bumi tidak hanya untuk dibaca tapi juga untuk dipahami dan diamalkan sebagai rambu-rambu serta hukum dalam kehidupan manusia. Belajar adalah kewajiban yang utama bagi setiap muslim, apalagi jika itu mempelajari Alquran. Belajar adalah kegiatan yang mulia dan Alquran merupakan kitab suci umat Islam. Maka ketika seorang Islam akan mempelajari Alquran ada beberapa adab yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

- a. Yang pertama adalah niat. Niat belajar Alquran adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT.
- b. Menghiasai diri dengan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan syar'i
- c. Memuliakan ilmu. Diantara adab-adab yang amat perlu diperhatikan adalah ilmu tidak boleh dihina.

²⁴H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2004) hal. 14.

²⁵Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: 2005) hal. 96.

- d. Berperilaku tawadhu terhadap guru dan berperilaku sopan. Meskipun gurunya lebih muda, kurang terkenal, tidak berasal dari keluarga terpandang dan lainnya; pelajar harus tetap *tawadhu'* kepada gurunya.
- e. Harus bersedia menerima nasihat guru.
- f. Semangat dan tekun. Termasuk adab-adab yang penting bagi seorang peserta didik adalah semangat yang menggebu dalam menuntut ilmu, giat dan rajin belajar pada setiap saat yang mungkin untuk belajar. Ia tidak boleh puas dengan ilmunya.²⁶

Belajar Alquran itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari anak usia 5 atau 6 tahun, sebab pada umur 7 tahun anak sudah mendapat perintah untuk mendirikan shalat. Ada setidaknya tiga tahapan bagi seorang anak dalam mempelajari Alquran.²⁷

Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca Alquran dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Alquran di kalangan masyarakat Islam. Batas untuk mempelajari Alquran itu hanya bila seseorang sudah di liang kubur.

Pada tingkat kedua yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Alquran itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah.

Selain mempelajari cara membaca serta memahami arti dan maksud yang terkandung di dalam Alquran, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat

²⁶Hanifah, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, (Jakarta: 2011) hal. 15-17.

²⁷Hanifah, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, (Jakarta: 2011) hal. 108.

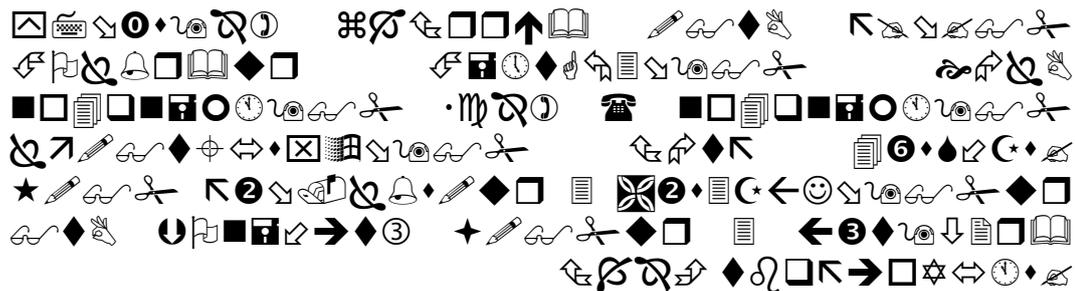
dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula, dan begitu seterusnya.²⁸

²⁸Hanifah, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, (Jakarta: 2011) hal. 109.

3. Keutamaan membaca Alquran

Allah Swt. memerintahkan kepada hambannya untuk selalu membaca Alquran sebagai bentuk taqarrub kepada Rabbnya.²⁹

Firman Allah dalam surat Al-Ankabut : ayat 45:



Terjemahnya :

bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Alquran, yakni dengan mengimaninnya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacannya, mendengarkan, meghafalkan, memahami maknannya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan kemuliaan di sisi Allah baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Sab da Rasulullah SAW :

هُ : يُه : يُه هُ
 ي ظل الله يم لا ظل ظله مع انبيائه واصفيائه. (رواه الد يلمي)

²⁹ Umar Taqwim, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: 2013) hal. 18

³⁰ Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 401.

Artinya :

Dari Ali R.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda : “Didiklah anak–anakmu dengan tiga perkara : mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al–Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Alquran akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan Kekasihnya”. (HR.Ad-Dailami).³¹

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ نَهَ بَعِشْرَ أُمَّتَالِهَ الْأَقْوَالِ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . (رواه الترمذي)

Artinya :

Dari Ibnu Mas’ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (Hr. Tirmidzi).³²

D. Kesulitan Membaca Alquran

1. Kesulitan-kesulitan dalam membaca Alquran

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur,

³¹Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Al-Lu’lu Wal Marjan*, (jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2008). Hlm. 148.

³²Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Al-Lu’lu Wal Marjan*, (jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2008). Hlm. 150.

yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.³³

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.³⁴

Kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Alquran. Kemampuan membaca Alquran pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Alquran ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

³³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: 2011) hal. 143.

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: 2011) hal. 147.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motoric mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang.³⁵ Itu mengapa dalam Islam anak harus mulai dididik mulai mereka masih dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Alquran jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Alquran. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Alquran.

Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan Alquran, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) hal. 158-160.

Alquran. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka.

Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (*fonik*), dan bentuk kalimat.³⁶

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Alquran

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) hal. 163-165.

luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.³⁷

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.³⁸

Kesulitan membaca Alquran pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini kami jelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Alquran.

a. Faktor internal

- 1) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

³⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: 2011) hal. 11.

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2011) hal. 79.

- 2) Terganggunnya alat-alat indra. Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarunggu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.
- 3) Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.
- 4) Jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik.
- 5) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.
- 6) Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.
- 7) Minat. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.
- 8) Emosi (perasaan). Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.
- 9) Motivasi atau cita-cita. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.
- 10) Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

- 11) Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.
- 12) Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.
- 13) Kematangan atau kesiapan. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.
- 14) Kelelahan. Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.³⁹

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.
- 2) Suasana rumah. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.
- 3) Keadaan ekonomi. Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.
- 4) Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2011) hal. 19-25.

besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁴⁰

3. Cara mengatasi kesulitan membaca Alquran

Mengajarkan Alquran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.⁴¹ Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Alquran, yaitu:

a. Binalah rumah teladan.

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda ingin meniginginkan anak anda mencintai Alquran, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Alquran.

⁴⁰ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008) hal. 85-92.

⁴¹ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo:2009) hal. 13.

b. Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantar kan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Alquran, peserta didikpun akan mencintai Alquran.

c. Raihlah cinta anak

Orang tua perlu menyadari bahwa cinta mereka kepada anak-anak adalah berdasarkan fitrah (naluri), namun bukan berarti mereka akan dicintai oleh anak-anak berdasarkan fitrah pula. Pada umumnya, perasaan tersebut merupakan reaksi anak terhadap sikap orang tua dalam berinteraksi. Oleh karena itu, hasilnya sangat tergantung pada kesan pertama anak terhadap kedua orang tuannya.

d. Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antaranak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

e. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Alquran di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

f. Kembangkan daya hafal anak

Menghafalkan Alquran sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat

tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

g. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Alquran. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Alquran. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Alquran adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru. Hal ini hanya akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitaannya.

h. Lejitkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai Alquran, kita harus memperhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang lain.⁴²

⁴²Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo:2009) hal 13-28.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi diartikan juga dengan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian dan dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian.⁴³

Oleh Karena itu, dalam metode penelitian tulisan karya ilmiah harus meliputi; jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, instrumen, sumber dan jenis data, pengumpulan data, analisis data, dan pengujian keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Penelitian ini akan menggambarkan seperti apa penerapan baik dari segi internal maupun kondisi eksternal.

⁴³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

⁴⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif,⁴⁵ karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai penerapan metode tahapan maupun langkah pengajaran metode T2Q dalam pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Proses aplikasi kajian ini diawali dengan menentukan serta menetapkan lokasi penelitian.

Menurut S. Nasution bahwa tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam penelitian antara lain adalah: menetapkan lokasi, tempat, pelaku, dan aktifitas kegiatan.⁴⁶

Lokasi penelitian berpusat di SMP Islam Athirah I Makassar. Argumentasi mendasar pemilihan lokasi penelitian ini dilatar belakangi oleh dua faktor *pertama*; SMP Islam Athirah I Makassar adalah lembaga pendidikan formal yang bercorak islami yang mengaplikasikan metode T2Q dalam pembelajaran Alquran. *Kedua*; kemampuan peserta didik dalam memahami Alquran.

⁴⁵Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Lihat Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

⁴⁶S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan Metode *Tahsin dan tahfidz Alquran* (T2Q).
2. Bentuk metode Tahsin Dan Tahfidz Alqur'an.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian teori Arikunto (1998:10) mengemukakan bahwa "Variabel objek penelitian atau apa yang menjadi titikperhatian suatu penelitian" maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.⁴⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan Metode *Tahsin dan tahfidz Alquran* (T2Q).

Metode *Tahsin* adalah metode belajar membaca Alquran.dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya. Dalam metode ini peserta didik juga disentuh dengan metode menghafal dengan terjemahan, maka peserta didik akan menghafal *lafadz* Alquran beserta artinya dengan menggunakan metode kaisa. Metode *Tahfidz* adalah metode yang diperlukan sebuah pendekatan, strategi dan langkah-langkah yang mampu meningkatkan mutu secara

⁴⁷Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 10

efektif dan mampu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajarannya tanpa terpengaruh oleh kesulitan-kesulitan dalam memahami bahasa Arab tersebut.

2. Bentuk metode Tahsin Dan Tahfidz Alqur'an.

- a) Metode Tahsin
- b) Metode Wahdah
- c) metodeSima'i
- d) Metode Tahfidz
- e) Metode Kitabah
- f) Metode Ummi

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah hal-hal atau keadaan yang dapat membantu atau menumbuhkan semangat para siswa dalam menghaal Alquran. Faktor pendukung dalam menghafal Alquran yaitu :

- 1) Motivasi dari penghafal
- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Alquran.
- 3) Pengaturan dalam menghafal
- 4) Fasilitas yang mendukung
- 5) Otomatisasi hafalan

6) Pengulangan Hafalan

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal atau keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan metode dalam mempelajari Alquran dapat terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam menghaal Alquran adalah:

- 1) Kondisi emosi
- 2) Keyakinan
- 3) Kebiasaan,dan
- 4) Cara memproses stimulus

Jadi yang dimaksud dengan Metode T2Q adalah metode usaha-usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan penanggung jawab disuatu unit sekolah dalam mengelolah dan melaksanakan proses pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah 1 Kota Makassar.

E. Populasi dan sampel

1. populasi

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan obyek penelitian, dalam artian bahwa seluruh komponen yang terdapat dalam wilayah penelitian.

Margono (2004: 118) mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Tabel 1
Data tentang populasi guru dan siswa

No	Obyek	Jenis Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	26	30	56
2	Siswa	136	142	278
Jumlah		162	172	334

Sumber: Data tata usaha

2. Sampel

Adapun sampel adalah bagian dari populasi dan sampel telah ditetapkan untuk menjadi wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel untuk menyederhanakan populasi demi mengefisienkan waktu sereta penghematan biaya penelitian. Penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek yang akan diteliti dengan cara menghemati hanya sebagian saja dari populasi.

Menurut Mardalis sampel yaitu sebagian dari keseluruhan individual yang menjadi objek penelitian. Sampel merupakan prosedur untuk menyimpulkan karakteristik yang ada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan. Dengan demikian sampel menurut peneliti adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili semua objek penelitian sehubungan dengan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya.⁴⁸

Tabel 2

No	Obyek	Populasi	Sampel
1	Guru	56	3
2	Siswa	278	3
Jumlah		334	6

Keadaan Sampel
Sumber Data: Hasil Olahan populasi

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁹

Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data.
- b. Panduan observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.
- c. Cek list adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrumen penilaian, foto kegiatan pada saat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, h. 34

⁴⁹Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 306.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

1. Library research, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahlih sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahlih yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
2. *Field Research* yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubunganya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

- a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan guru dan siswa.
- b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap guru dan siswa adalah objek yang akan diteliti dalam peningkatan prestasi belajar.
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode *Induktif*, yaitu cara mengelola data dengan menganalisa data dari fakta-fakta yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode *Deduktif*, yaitu teknik penulisan dengan dasar penganalisaan dalam ruang lingkup yang bersifat umum kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode *komparatif*, yaitu pengelolaan data dengan cara membandingkan antara satu fakta dengan fakta yang lain kemudian ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Islam Athirah I Kota Makassar

1. Sejarah Berdirinya

SMP Islam Athirah Berdiri sejak tahun 1984, terdiri dari tingkat pendidikan TK sampai SMA dan diresmikan pada 24 april 1984 dan mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 1985-1986. Sebidang tanah dengan luas 12.141 m² di jalan Kajaolaliddo nomor 22 Makassar yang tadinya diorientasikan untuk pembangunan hotel, akhirnya beralih untuk pembangunan sekolah ini. Sejarahnya sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji Kalla dan Isterinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan.

Menilik beliau memiliki komitmen tinggi, implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan. Namanya "*Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla*" sebagai program CSR pada 9 September 1981. Di bawah yayasan itulah dibangun sekolah formal dengan nama Sekolah Islam Athirah.

Nama Athirah sendiri diambil dari nama isteri bapak Hadji Kalla, yang berasal dari bahasa Arab yang bermakna harum atau wangi. Penetapan nama ini tak hanya sekadar wujud kasih sayang beliau atas isterinya tetapi nama ini diharapkan dapat mewujudkan spirit bagi civitas akademika Sekolah Islam Athirah, harum dan wangi dalam prestasi dan attitude.

Kehadiran sekolah ini disambut baik di masyarakat. Terbukti dengan presentasi siswa yang mendaftar yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga pengurus yayasan pun melakukan beberapa ekspansi. Didirikanlah Sekolah Islam Athirah kedua pada tahun 1999 di daerah Bukit Baruga Makassar mulai dari unit TK sampai SMP, dan pada tahun 2008 unit SMA pun mulai beroperasi. Lalu berikutnya menyusul unit TK di daerah Racing Centre.

Ekspansi keempat, Sekolah Islam Athirah pun memilih kabupaten Bone sebagai area sekolah. Didirikanlah Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone tahun 2011. Di Bone, Sekolah Islam Athirah memiliki ciri khas dan keunikan sistem. Tidak sama dengan sistem sekolah yang ada di Makassar, sistem di Bone ini memakai Boarding School alias diasramakan. Siswa/siswi yang direkrut dengan komposisi 30% dengan latar belakang ekonomi keluarga mampu dan biaya mandiri, sedangkan 70% dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu dengan beasiswa penuh dari yayasan.

Konsep dasar Sekolah Islam Athirah adalah berciri Islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global. Pada proses pembelajaran, sekolah ini berupaya membentuk kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, namun tetap pada ciri khas Athirah.

Program-program yang dibuat memproses Sekolah Islam Athirah menjadi sekolah efektif dan menjadi sentral pembelajaran.

Prestasi-prestasi yang dibangun tidak hanya pada wilayah intrakurikuler, tetapi juga di ekstrakurikuler. Baik pada tingka regional, nasional, maupun internasional. Metode pembelajaran yang dikembangkan yaitu adaptif terhadap teknologi dan metode pembelajaran yang kekinian dan memerdekakan siswa dengan pendekatan active learning.

2. Profil SMP Islam Athirah I Makassar

Tabel 3

Jumlah Pelajar SMP Islam Athirah I Makassar tahun ajaran 2016/2017

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Pelajar
1	VII	149 orang
2	VIII	148 orang
3	IX	146 orang
	<i>Jumlah</i>	443 orang

Sumber: Tata Usaha SMP Islam Athirah I Makassar, 2017

Tabel 4

Datar Nama-Nama Guru Bidang Studi

No	NAMA	BIDANG STUDI	L / P
1	Nilamartini, S.Pd.	Kepala Sekolah / IPA	P
2	Ahmad Gafur, S.Pd.	Wakasek Sarana Prasarana dan IT / IPA	L
3	Kasman, S.Pd.	Wakasek Kurikulum dan SDM / IPA	L
4	Musawwir Mus, Lc.	Wakasek Kesiswaan dan Keagamaan / Tahfidz	L
5	Mahyuddin, S.Th.I.,M.Th.I.	Tahfidz/Bahasa Arab	L

6	Mardianto, SQ	Tahfidz	L
7	Hisbullah, S.Pd.I.	Tahfidz	L
8	Abd Wahab, S.Pd.	Tahfidz/Bahasa Arab	L
9	Andi Guli Ahmad, S.Pd.I.	Tahfidz	L

Sumber: Tata Usaha SMP Islam Athirah I Makassar, 2017

3. Kurikulum

a) Tujuan Pembelajaran

SMP Islam Athirah I Kajaolalido memiliki visi dan misi yang kuat untuk menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini pun sangat mendasari proses belajar mengajar yang dilakukan dengan berbagai inovasi dan metode ber "khas" Athirah.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Islam Athirah I Kajaolalido, maka civitas Pendidikan Sekolah Islam Athirah (SIA) harus berupaya menjadikan SIA sebagai pusat pendidikan yang unggul dalam menghasilkan intelektual Islam yang berkualitas internasional. Dari SIA inilah kelak lahir pemimpin-pemimpin unggul yang Islami dan berkarakter cinta ilmu, disiplin, saling menghargai, pro aktif, sinergis dengan basis kearifan lokal, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

b) Struktur program

Program Pendidikan dan pembinaan SMP Islam Athirah Kajaolalido Makassar dilaksanakan melalui "9 JALUR PENCAPAIAN" yang terdiri dari :

1) Kegiatan Belajar Mengajar.

- 2) Kegiatan Perwalian.
- 3) Kegiatan Bimbingan Konseling.
- 4) Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah.
- 5) Kegiatan Kesiswaan.
- 6) Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra Kurikuler).
- 7) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 8) Pengabdian Masyarakat.
- 9) Tata Tertib.

c) Pola belajar

Sistem belajar yang dilakoni di SMP Islam Athirah I Kajaolalido menggunakan sistem "*Moving Class*" dan kelompok belajar. Dimana pada model *Moving Class*, setiap kelas dirancang sesuai dengan mata pelajarannya (mapel), sehingga siswa yang akan aktif mendatangi kelas-kelas mapel tersebut. Sejak tahun pelajaran 2010-2011, sistem belajar ini aktif. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Dengan *Moving Class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi pendamping, bukan sebaliknya. Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Selain itu, siswa akan dilatih secara dinamis. Dengan *Moving Class*, siswa

belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas yang lain. Begitu juga dengan kelompok belajar.

d) Pendekatan/Metode

Metode Pembelajaran yang berlaku di SMP Islam Athirah Kajaolalido berpusat pada peserta didik. Jadi, bukan menjadi wewenang guru untuk terus aktif dalam proses belajar. Justru sebaliknya, siswa lah yang dituntut lebih aktif.

Siswa akan melakukan pengamatan langsung dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial siswa dan kerjasama. Tujuan akhir dari metode belajar yang dilakoni di sekolah ini pun meliputi beberapa poin. Diantaranya; mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan potensi lainnya, melatih problem solving alias keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran belajar sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan dan keterampilan kerjasama, menggunakan berbagai sumber dan media belajar, memadukan kompetensi bidang studi/lintas kurikulum, mengembangkan budaya mendengar, membaca, menulis, dan berargumentasi secara sistematis.

4. Ekstrakurikuler

Tabel 5

Kegiatan Ekstrakurikuler

Bidang keilmuan	Bidang seni & keterampilan	Ektrakurikuler mandiri
1. Matematika olimpiade	1. Bengkel sastra dan Drama	1. club sepak Bola
2. Biologi, kimia, dan fisika olimpiade	2. Visual Art (Lukis dan Grafitti)	2. club Renang
3. English contex (E-Con)	3. Seni Tari Tradisional Modern	3. Club Golf
4. KIRA (Kelompok Ilmiah Remaja Athirah)	4. Seni vokal dan paduan suara	4. Bahasa dan Budaya Jepang
5. Keilmuan IPS (Ekonomi dan Akutansi)	5. Ensemble musik (akustik)	
	6. Drum Band Athirah (DBA)	
	7. Musik Band Athirah	
	8. Informasi dan Teknologi Komunikasi (InTekom)	
	9. Jurnalistik (Pers Athirah)	
	10. Fotoghrafi	

Sumber: Data Sekunder, 2017

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Athirah I Kajaolalido meliputi dua bagian kegiatan. Ada ekstrakurikuler binaan dan ekstrakurikuler mandiri. Kegiatan ekskul ini menjadi media pengembangan kecakapan personal, vokasional dan sosial, berbagai kegiatan ekstra kurikuler disediakan untuk siswa mengekspresikan diri.

5. Prestasi Akademik

Berikut prestasi-prestasi akademik yang telah diraih SMP Islam Athirah I Makssar dari tahun 2013 hingga 2016, baik di tingkat regional sampai tingkat provinsi.

Tabel 6
Datar Prestasi Akademik

Tahun	Prestasi
2013	1) Juara I lomba cerdas cermat pengetahuan umum tingkat SMP se kota Makassar tahun 2013 atas nama Julia Jolanet, Ummu Indah Pertiwi dan Aflah Dea yang dilaksanakan oleh Dinas Kota Makassar bekerjasama dengan RRI. 2) Juara I lomba karya tulis dan poster tingkat SMP se Sul-Sel tahun 2013 atas nama Alisha Maharani Iswan yang dilaksanakan oleh Dinas PU kota Makassar
2014	Juara III lomba matematika tingkat SMP se Sul-Sel tahun 2014 atas anama Eka Pratiwi dan Indah Try Melany yang dilaksanakan oleh HMJ Matematika Unismuh Makassar
2015	1) Juara II lomba cerdas cermat bahasa Inggris tingkat SMP se kota Makassar tahun 2015 atas nama Muh. Hafidz yang dilaksanakan oleh Fak. Pendidikan Bahasa dan Sastra UNM Makassar. 2) Juara II lomba story telling bahasa Inggris tingkat SMP se kota Makassar tahun 2015 atas nama siswa-siswi kelas VII.4 RSBI dilaksanakan oleh Fak. Pendidikan Bahasa dan Sastra UNM Makassar.
2016	Finalis OSN Tingkat provinsi mata pelajaran Biologi tahun 2016 atas nama Fadhillah Yusra

Sumber: Data Sekunder, 2017

6. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Sekolah unggulan yang bercirikan Islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global.”

Misi

“Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu membekali anak didik dengan kecakapan personal, kecakapan rasional, dan kecakapan sosial.”

Motto

“Anggun dalam sikap dan perilaku Islami, unggul dalam mutu dan prestasi, cerdas dalam sains dan teknologi.”

B. Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz terhadap pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Makassar

Dalam kegiatan mempelajari Alquran membutuhkan metode yang tepat sebab metode adalah cara mempelajari Alquran dengan baik. Guru harus sadar bahwa peserta didik yang datang ke sekolah sangat membutuhkan ilmu terutama dalam mempelajari Alquran. Latar belakang ini mewujudkan berbagai persoalan dalam menghafal dari segi pengetahuan dan prinsip hidup peserta didik. guru juga harus sadar bahwa sekolah itu sendiri merupakan sumber pembelajaran secara tidak langsung kepada pembelajaran Alquran peserta didik di sekolah.

Pembelajaran yang dapat dilakukan menggunakan model terintegrasi dan model di luar pengajaran.

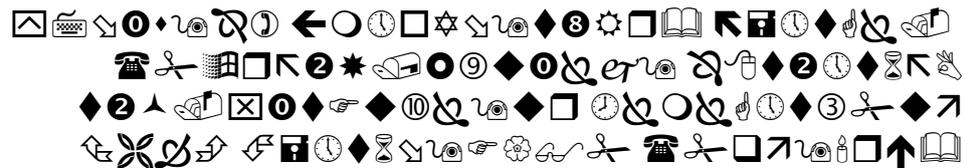
Sanjaya, mengatakan bahwa:

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran guru merupakan komponen yang menentukan, sebab guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didiknya, guru bisa berperan sebagai perencana pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya.⁵⁰

Keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kesediaan fasilitas pendukung seperti alat peraga. Di samping faktor fasilitas, maka penggunaan pendekatan atau

⁵⁰ Wina sanjaya, penelitian tindakan kelas. (jakarta: kencana prenada media grup, 2011). h,

metode yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat menentukan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran. Memperbaiki (tahsin) Alquran merupakan salah satu sebab yang membantu seseorang dalam menghafalnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Shaad (38): 29



Terjemahnya:

Kitab Alquran yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵¹

Apabila engkau menginginkan keberkahan dengan setiap kandungannya berupa hafalannya beserta kemudahannya, maka hendaklah engkau memperbaiki, menghayati dan memahami maknanya.

Hal tersebut juga di atas berlaku pada SMP Athirah 1 Makassar, dimana setiap guru diberikan kebebasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan materi dan kondisi yang mendukungnya. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton di samping tidak efektif juga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Mahyuddin mengemukakan bahwa:

Metode Tahsin Dan Tahfidz Dalam Belajar di SMP Islam Athirah I Kota Makassar yaitu diterapkan 5 kali dalam sepekan yaitu pada hari Senin s/d Jum'at.⁵²

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahan*

⁵² Wawancara, 04 Mei 2017, di SMP Islam Athirah I Makassar

Dari analisis di atas disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dan tahfidz pada SMP Islam Athirah I Kota Makassar diterapkan lima kali dalam sepekan. Sehingga peserta didik lebih cepat paham dan cepat menghafal Alqur'an.

Sebagaimana yang dikemukakan Mardianto bahwa:

Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode menghafal peserta didik mendengar paparan guru, diskusi. Demokrasi dengan menggunakan metode ini peserta didik akan lebih paham.⁵³

Dari analisis di atas bentuk metode yang di gunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pembelajaran dan berbagai metode jadi setiap mengajar guru mempersiapkan diri dengan bahan ajar kepada peserta didik dan guru harus mengetahui bahwa peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan yang menyangkut latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya jadi harus menggunakan metode dalam proses belajar mengajar guru dengan metode ceramah dan siswa disuruh kembali menjelaskan paparan guru.

Walaupun menggunakan bentuk-bentuk metode terhadap pembelajaran dan dalam menghafal, namun lebih bagus lagi jika metode itu bervariasi peserta didik tidak jenuh atau bosan. Saat guru berusaha menggunakan beragam metode mengajar dengan berbagai variasi, maka secara tidak langsung menjadi model yang memiliki jiwa kreatif. Kreativitas

⁵³ Wawancara, 04 Mei 2017, di SMP Islam Athirah I Makassar

guru dan semangat yang terpancar pada saat ia mengajar dengan menggunakan berbagai variasi metode mengajar akan menjadi teladan bagi siswa, siswa juga akan menjadi lebih kreatif. Tabel berikut memberikan metode bervariasi.

Senada dengan pendapat di atas salah seorang guru yakni Mahyuddin mengemukakan bahwa:

Dalam penerapan metode yang kami gunakan adalah mengaplikasikan program metode do'a (one day one ayat). semua siswa mempunyai kewajiban dalam menghafal ayat atau hadits dalam sehari minimal satu ayat.⁵⁴

Dari analisis di atas metode yang digunakan dalam penerapan metode tahsin dan tahfidz dalam belajar sangat membantu peserta didik karena peserta didik mudah untuk menghafal, meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Pernyataan salah seorang guru di SMP Athirah 1 Makassar yakni Nilamartini mengemukakan bahwa:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran pertama-tama secara bersama-sama guru yang memulai baru peserta didik untuk memudahkan peserta didik supaya mudah dalam menghafal dan dengan menggunakan metode *sima'l*, *takrir* dan metode *kitabah* dan gabungan.⁵⁵

Dari analisis di atas dalam menghafal guru memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan metode mendengar dan mengulang hafalan atau kitabah dan gabungan karena metode adalah yang sangat penting

⁵⁴ Wawancara, 04 Mei 2017, di SMP Islam Athirah I Makassar

⁵⁵ Wawancara, 04 Mei 2017, di SMP Islam Athirah I Makassar

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan sebagian peserta didik belum paham dalam menghafal karena belum lancar membaca Alquran untuk itu diberikan arahan terlebih dahulu.

Hasil analisis ini pula sesuai pernyataan seorang guru yakni Mardianto, mengemukakan bahwa:

Pada peserta didik diwajibkan dalam menghafal secara bertahap setelah satu kalimat dihafal dan lancar lalu ditambah dengan meragkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat dan mengulang-ulang hafalan agar tidak mudah lupa.⁵⁶

Dalam penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi sangat membantu peserta didik dalam menghafal dan meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh ibu Nilamartini mengemukakan bahwa :

Memberi pemahaman pada peserta didik agar mudah dalam menghafal penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tidak hanya sebagai manusia menghafal, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Dan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna (*Meaning Full Learning*)⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan tuntutan keberhasilan pengajaran itu dinilai dari hasil berupa setiap siswa memiliki gaya, maka sebagai pendidik, dituntut kreatifitas yang tinggi untuk menerapkan metode yang bervariasi agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

⁵⁶ Wawancara, 04 Mei 2017, di SMP Islam Athirah I Makassar

⁵⁷ Wawancara 04 Mei 2017 di SMP Islam Athirah I Makassar

Dari beberapa bentuk pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, bentuk metode yang di gunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pembelajaran dan berbagai metode jadi setiap mengajar guru mempersiapkan diri dengan bahan ajar kepada peserta didik dan guru harus mengetahui bahwa peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan yang menyangkut latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya jadi harus menggunakan metode dalam proses belajar mengajar guru dengan metode ceramah dan siswa disuruh kembali menjelaskan paparan guru. *Kedua*, metode yang digunakan dalam penerapan metode tahsin dan tahfidz dalam belajar sangat membantu peserta didik karena peserta didik mudah untuk menghafal, meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, dalam menghafal guru memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan metode mendengar dan mengulang hafalan atau kitabah dan gabungan karena metodelah yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan sebagian peserta didik belum paham dalam menghafal karena belum lancar membaca Alquran untuk itu diberikan arahan terlebih dahulu. *Keempat*, dalam penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi sangat membantu peserta didik dalam menghafal dan meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. *Kelima*, tuntutan

keberhasilan pengajaran itu dinilai dari hasil berupa setiap siswa memiliki gaya, maka sebagai pendidik, dituntut kreatifitas yang tinggi untuk menerapkan metode yang bervariasi agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

C. Bentuk metode Tahsin dan Tahfidz (T2Q) pembelajaran Alquran di SMP Athirah I Kota Makassar

Metode yang digunakan, ada berbagai variasi yang diterapkan oleh Ustadz (pembimbingnya), diantaranya sebagai berikut.:

1. Metode Tahsin

Para santrinya mengkaji Alquran dengan membaca saja terlebih dahulu kefasihan bacaan dan kebenarannya tajwidnya sebelum memulai mengikuti menghafal Alquran seperti yang lainnya.

2. Metode Wahdah (menghafal)

Para santrinya menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal, secara berulang-ulang hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

3. metode Sima'i (mendengar)

Para santrinya mendengarkan dari ustadz (pembimbingnya) terlebih dahulu ayat-ayat selanjutnya yang akan dihafalkannya. Dan dari metode yang telah diterapkan oleh ustadz (pembimbingnya) yang telah disebutkan di atas hasil yang diperoleh sudah dapat masuk dalam kategori cukup memuaskan dan baik.

4. Metode Tahfidz

Terdiri Tahfidz (penghafalan), disetiap harinya di mana waktu untuk tahfidz (penghafalnya) di mulai dari hari senin sampai jum'at diwajibkan bagi seluruh siswa yang mengikuti program tahfidz Alquran di SMP Athirah I Kota Makassar.

5. Metode Kitabah

Para santrinya diwajibkan untuk menyetorkan tulisan, akan apa yang akan dihafalkannya beserta terjemahnya (perkata)nya, disetiap harinya dan metode kitabah disini juga berlaku sebagai pengganti penyetoran hafalan seperti yang diungkapkan oleh Mahyuddin selaku pembina di SMP Athirah I Kota Makassar.

Metodenya adalah metode pembelajaran langsung yakni ayat atau hadits yang telah dihafal langsung disetor atau diperhadapkan oleh santri, jika santri belum mampu setor hafalan maka diberi tugas penambahan ayat hafalan dan dilanjutkan.⁵⁸

Dari pendapat di atas dari metode yang telah diterapkan oleh ustadz (pembimbingnya) yang telah disebutkan di atas hasil yang diperoleh sudah dapat masuk dalam kategori memuaskan dan sudah baik. Dimana ustadz (pembimbingnya) sudah menerapkan berbagai metode yang bervariasi untuk para santrinya. Di samping itu, beliau juga begitu memperhatikan kefasihan bacaan serta tajwid yang benar bagi santri yang dibinanya dan memperhatikan santri yang belum lancar bacaannya.

D. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat menghafal Alquran Di SMP Islam Athirah I Kota Makassar

⁵⁸ Wawancara Mahyuddin, S.Th.I.,M.Th.I 04 Mei 2017 SMP Athirah I Makassar

Pengembangan kemampuan menghafal Alquran sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, khusus menghafal Alquran. Berbagai pengembangan kemampuan menghafal Alquran para santri diharapkan akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya perkembangan siswa dalam menghafal Alquran secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, siswa, sistem yang ada, sarana prasarana dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Mardianto mengemukakan bahwa :

Faktor internal antara lain :

- a. Kondisi emosi
- b. Keyakinan (*belief*)
- c. Kebiasaan (*habbit*), dan cara memproses stimulus

Faktor eksternal antara lain :

- a. Lingkungan belajar
- b. Nutrisi tubuh⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas menghafal ada 2 faktor yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal menghafal membutuhkan kesiapan yang matang dan mampu menjalani program yang sudah ditentukan dalam sekolah.

Mahyuddin mengemukakan bahwa :

⁵⁹ wawancara 04 juni 2017 di SMP Athirah I kota Makassar

Faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran sebagai berikut :

- a. Motivasi dari menghafal
- b. Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Alquran
- c. Pengaturan dalam menghafal
- d. Fasilitas yang mendukung
- e. Otomatisasi hafalan, dan
- f. Pengulangan hafalan.⁶⁰

Dari analisis di atas faktor pendukung adanya motivasi dan memahami makna yang terkandung dalam Alquran maka akan muda dalam menghafal seseorang yang belajar atau mengajarkan harus bersungguh-sungguh membaca dengan benar dan baik, karena Alquran merupakan kalam Allah Swt yang sangat mulia, setiap kata yang tertulis memberikan suatu makna tersendiri, jadi dalam membaca Alquran harus dengan benar tidak boleh ada yang kurang walaupun satu huruf.

Berdasarkan survey pendahuluan, ditemukan proses menghafal Alquran oleh Nilamartini, antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi siswa untuk menghafal Alquran rata-rata sangat kuat, terbukti para siswa berasal dari berbagai daerah untuk menjadi menghafal Alquran
2. Pengetahuan dan pemahaman arti atau makna Alquran oleh siswa belum diketahui, namun siswa memiliki target hafalan yang lebih cepat dari pengetahuan dan pemahaman mereka tentang arti atau makna Alquran.
3. Pengaturan dalam menghafal Alquran oleh siswa telah terjadwal, namun tetap fleksibel dan efektif.

⁶⁰ Wawancara 04 juni 2017, di SMP Athirah I kota Makassar

4. Fasilitas untuk menghafal Alquran belum memadai, namun siswa banyak yang memenuhi target hafalan.
5. Otomatisasi hafalan oleh siswa dalam menghafal Alquran dilakukan diberbagai tempat dan pada setiap waktu, sehingga ditemui banyak siswa yang melakukan hafalan di masjid.
6. Pengulangan hafalan oleh siswa dalam menghafal Alquran merupakan aktivitas utama siswa.
7. Adanya beberapa kesulitan dan hambatan dalam menghafal Alquran oleh siswa, antara lain terbata-bata membaca Alquran.⁶¹

Faktor yang mendukung menurut Mahyuddin, mengemukakan bahwa:

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Alquran yaitu : program sekolah yang mewajibkan siswa menghafal minimal 1 Juz 1 Tahun. Strategi dan upaya pembinaan guru, harapan dan dorongan para orang tua siswa sedangkan faktor yang menghambat belum adanya kesadaran para siswa tentang manfaat ketika orang mempunyai banyak hafalan, waktu dan jam pelajaran yang terlalu padat, kerjasama guru masih standar, media pembelajaran yang belum memadai.⁶²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dalam menghafal faktor pendukung adanya strategi dan mengetahui masing-masing kesulitan peserta didik dalam menghafal dengan adanya strategi atau langkah dalam penerapan atau operasional dengan menggunakan satu jenis mushaf saja.

Ada 3 prinsip yang harus difungsikan oleh siswa/siswi kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Alquran yaitu :

1. persiapan (isti'dad)

⁶¹ wawancara 4 juni 2017 di SMP Islam Athirah I Makassar

⁶² Wawancara, 4 Juni 2017, di SMP Islam Athirah I Makassar

Kewajiban utama penghafal Alquran adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal 1 halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti :

- a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca da
- b) Menghafal 1 halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).
- c) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
- d) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2. pengesahan (*Tashih/setor*)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan antum kepada ustadz/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (di bawah atau di atas huruf yang lupa).
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadz
- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

3. pengulangan (*Muroja'ah/penjagaan*)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majelis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran ustadz/ustadzah) sampai ustadz/ustadzah benar-benar mengizinkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada lokasi penelitian penulis dapat memberi kesimpulan bahwa faktor yang dapat mendukung dalam menghafal strategi dan pembinaan guru, memberi motivasi pada santri, sedangkan faktor yang menghambat menghafal diantaranya ialah sarana dan prasarana kurangnya kesadaran para siswa tentang manfaat menghafal, dan media pembelajaran belum memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kegiatan mempelajari Alquran membutuhkan metode yang tepat sebab metode adalah cara mempelajari Alquran dengan baik. Guru harus sadar bahwa peserta didik yang datang ke sekolah sangat membutuhkan ilmu terutama dalam mempelajari Alquran. Latar belakang ini mewujudkan berbagai persoalan dalam menghafal dari segi pengetahuan dan prinsip hidup peserta didik.

1. Penerapan Metode *Tahsin dan tahfidz Alquran* (T2Q).

Pertama, bentuk metode yang di gunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pembelajaran dan berbagai metode jadi setiap mengajar guru mempersiapkan diri dengan bahan ajar kepada peserta didik dan guru harus mengetahui bahwa peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan yang menyangkut latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya jadi harus menggunakan metode dalam proses belajar mengajar guru dengan metode ceramah dan siswa disuruh kembali menjelaskan paparan guru. *Kedua*, metode yang digunakan dalam penerapan metode tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Alquran sangat membantu peserta didik karena peserta didik mudah untuk

menghafal, meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, dalam menghafal guru memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan metode mendengar dan mengulang hafalan atau kitabah dan gabungan karena metode inilah yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan sebagian peserta didik belum paham dalam menghafal karena belum lancar membaca Alquran untuk itu diberikan arahan terlebih dahulu. *Keempat*, dalam penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi sangat membantu peserta didik dalam menghafal dan meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. *Kelima*, tuntutan keberhasilan pengajaran itu dinilai dari hasil berupa setiap siswa memiliki gaya, maka sebagai pendidik, dituntut kreatifitas yang tinggi untuk menerapkan metode yang bervariasi agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

2. Bentuk metode pembelajaran Alquran peserta didik SMP Athirah I Kota Makassar, dengan bentuk metode yang diterapkan ustadzahnya yaitu metode Tahsin,(metode memperbaiki bacaan)metode wahdah, (metode Menghafal) Metode Tahfidz, (Metode penghafalan) dan metode kitabah(Metode tulisan).
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat menghafal Alquran di SMP Athirah I Kota Makassar , *Faktor Internal* : Kondisi

emosi, Keyakinan (*belief*), Kebiasaan (*habbit*) dan cara memproses stimulus. *Faktor eksternal* : Lingkungan belajar, Nutrisi tubuh.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, dan pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda.
2. Bagi para mahasiswa agar kiranya senantiasa memberi dukungan atau kritikan yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini dikemudian hari.
3. Bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini agar kiranya lebih bersungguh-sungguh dalam proses penelitian agar apa yang diharapkan jauh lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu Ahmad, Widodo Supriyono, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Kencana.

Ali, H. Muhammad, 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosd Karya.

Al Wasith, Mujam, 2001. *Qamus Al-Munir*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arifin, Gus dan Suhendri Abu Fakhri, 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ.

Assegaf, Abd. Rachman, 2005. *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Sinar Grafika.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, 2008. *Kitab Al-Lu'lu Wal Marjan*, Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.

Bisno, Hebert, 1968. *Definisi Metode*, ml.scribd.com(11 Mei 2017)

Bungin, Burhan, 2009. *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Press.

Chalik, Sitti Aisyah, 2011. *Analisis Linguistik dalam Bahasa Arab Al-qur'an*, Cet.1 Makassar : Alauddin University Press.

Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Embas, Aisyah Arsyad, 2011. *Rekonstruksi Metodologi Tahfiz Al-qur'an*, Cet I; Makassar: Alauddin University Press.

Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Alfabeta

Hanifah, 2011. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta.

Hermawan, Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Sinar Grafika.

- Hidayat, Kosadi, 1990. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabet.
- Husain Thabathaba'I, Sayyid Muhammad, 2000. *Memahami Esensi Al-Qur'an* diterjemahkan dari *Al-Qur'an fi al-Islam* oleh Idrus Alkaf, Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Muaffaq N, Ahmad, 2008. *Fonologi bahasa Arab*, (Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press.
- Mufarrokah, Anissatul, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras
- Muhajir, Neong, 1998. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Selatan.
- Mulyana, Deddy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexi J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Hanafiah dan Suhana Cucu, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution, S, 1996. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Imam, *At-Tibyaan fii Adaabi Hamalatil Quran* oleh Abdul Qodir Al-Arnauth, Damsyq: tt.
- Riyadh, Saad, 2009. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, Solo: Tarsito.
- Subini Nini, 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Teras .
- Sudjana Nana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____, 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: RosdaKarya.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta.

- Suhardi, 2008. *Pengantar Linguistik Umum*, Cet.1 2013; Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suharsimi,Arikunto, 1998. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*,Cet. III; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobri, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Syihab, Quraish, 1994. *Lentera Hati*, Bandung: Mizan.
- Taqwim, Umar,2013.7 ½ *Jam Bisa Membaca Al-Qur'an*, Sukoharjo: Prenada Media Group.
- Tim penyusun, 1974. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*, IAIN; Jakarta: Departemen Agama RI.
- Zen, H. A. Muhaimin, 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qariah dan Hafidz-Hafidzah*, Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ.

RIWAYAT HIDUP



MAHBUDDIN lahir di Ujung Pandang, tanggal 12 September 1992 dari Ayahanda Drs. Kasim dan ibunda Nuraini. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis mulai Sekolah Dasar di MI Diakui II Bonelemo dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di Mts. Disamakan Palattae dan Lulus pada tahun 2009, selanjutnya Penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah di SMA Negeri I Kahu dan lulus tahun 2012. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfidz Alqur'an (T2Q) Terhadap Pembelajaran Alquran Di SMP Islam Athirah I Kota Makassar".